

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PKn SMA SWASTA PARULIAN 2 MEDAN

Oleh:

Maya Clistin Sihombing ¹⁾

Heriyanto Laia ²⁾

Alimin Purba ³⁾

Murni Naiborhu ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail:

mayaclistin21@gmail.com ¹⁾

Heriyanto98@gmail.com ²⁾

purbaalimin@gmail.com ³⁾

murninaiborhu123@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas X (Sepuluh) di SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023. Riset ini dilakukan pada Kelas X (Sepuluh) di SMA Swasta 2 Parulian Medan. Berlokasi di Jl. Garuda Raya no. 45, Tegal Sari Mandala II, Kec. Lapangan Denai. Riset dilakukan selama bulan Juli-Agustus 2023. Metode Riset ini yakni Riset deskriptif korelasional. Riset ini digunakan untuk membuktikan apakah permasalahan yang diteliti ada kaitannya atau tidak. Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, peneliti akan mengetahui sejauh mana hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa dengan cara memberikan angket yang berisi daftar pertanyaan. Populasi Riset ini yakni seluruh populasi Riset ini yakni siswa kelas X (sepuluh) SMA Parulian 2 Medan yang berjumlah 30 orang. Sampel Riset ini yakni sebagian dari populasi yang representatif, namun karena jumlah Risetnya sedikit yaitu hanya 30 orang, maka seluruh populasi tersebut yakni sampel Riset. Hasil Riset ini yakni lingkungan belajar cukup baik (50%) dan hasil belajar PKn siswa tergolong cukup baik (63,33). Harga kritis r diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,831 > 0,349$) dengan jumlah responden 30 orang pada taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas X (Sepuluh). SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023. Hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,11 > 1,69$) diperoleh dari uji statistik (uji t) yang digunakan untuk menguji korelasi signifikan, hipotesis X dan Y terbaca dan terdapat hubungan signifikan. Tahun 2023 Siswa Kelas X (Sepuluh) Parulian 2 Medan Lingkungan Belajar dan PKn dapat diterima diantara hasil belajarnya.

Kata Kunci : lingkungan belajar, hasil belajar PKn.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yakni cara mengganti tindakan serta sikap seseorang ataupun golongan orang supaya jadi berusia lewat pengajaran serta penataran pembibitan. Pembelajaran mencakup seluruh Aksi serta upaya angkatan berumur buat memberikan wawasan, pengalaman, serta

keterampilannya pada angkatan belia untuk menyiapkan mereka penuhi tugas-tugas kehidupan bagus badan ataupun rohani. Tujuan dari pusat penataran pembibitan yakni buat menghasilkan orang yang bermutu serta berkepribadian yang amat mempunyai visi yang besar buat menggapai tujuan yang di mau kan serta

bisa menyesuaikan diri dengan kilat serta pas.

Supaya tujuan itu bisa berhasil, hingga anak didik dituntut berfungsi aktif dalam cara penataran paling utama lewat aktivitas penunuan, sebaliknya guru yang awal berperan selaku sumber berlatih, berpindah guna jadi seseorang penyedia aktivitas penataran yang berfungsi membidik kan(membimbing) anak didik buat membongkar permasalahan yang dihadapi dalam cara pembelajaran.

Pembelajaran yakni salah satu Langkah yang menentukan keberhasilan belajar seseorang siswa.dalam kegiatan kelas, guru biasanya menggunakan model pembelajaran langsung. Guru memberikan pengetahuan kepada siswa tanpa memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum diatur sedemikian rupa sehingga guru harus kreatif dan inivatif menciptakan model-model pembelajaran di kelas, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima informnasi dari guru, tetapi siswa harus aktif dan efektif. Dalam menemukan dan menentukan sendiri pemahaman terhadap materi pembelajaran

Pembelajaran siswa tercermin dari hasil belajar siswa. Mengembalikan nilai Pembelajaran dapat di jadikan parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru melakukan proses kegiatan pembelejaran di sekolah dan juga mengukur kinerja guru melakukan proses kegitan pembelajaran mata pelajaran Pkn di SMA Swasta Parulian 2 Medan Sebenarnya sangat bermanfaat bagi mahasiswa,tapi sebenarnya mahasiswa banyak tidak begitu banyak senang belajar Pkn atau dianggap tidak penting.peran guru saat ini, khususnya guru kelas X (sepuluh) di SMA Swasta Parulian 2

Medan Jl. Garuda raya No. 45, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Danai, lebih sebagai fasilitator atau partner dalam belajar, tidak sebagai sesorang yang tau segalanya tentang subjek dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran atau mengontrolnya dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran atau melibatkan siswa dalam proses belajar,sehingga belajar menjadi berpusat pada guru. Pembelajaran kewarganegaraan yang monoton membuat siswa membosankan belajar kewarganegaraan karena guru selalu belajar melalui metode ceramah dan mengakhiri pembelajaran dengan Latihan. Padahal,ada banyak sumber ,metode dan alat untuk Pendidikan kewarganegaraan khususnya untuk menciptakan suasana pembelajaran kewarganegaraan menyenangkan dan efektif.

Sebagian permasalahan pemicu hasil berlatih anak didik rendah bagi harian riset Purba, A. serta Sri,(2021: 12) yakni selaku selanjutnya:(1) Minimnya dorongan serta sokongan orang berumur kepada kelancaran berlatih buah hatinya disekolah, alhasil anak didik melaksanakan keadaan yang mengangu kelancaran berlatih mereka;(2) Dalam aktivitas penataran anak didik kurang aktif dimana nampak atmosfer penataran yang adem ayem, anak didik kurang berhubungan dengan guru(menanya jawab);(3) Dalam aktivitas berlatih sedang ada anak didik yang tidak mencermati uraian guru;(4) Bila diberi kewajiban sedang ada anak didik yang mengarah berat kaki mengerjakannya.

Tercapainya hasil berlatih tidak terbebas dari situasi area berlatih yang bagus serta efisien. Majid(2007: 165) melaporkan“ area berlatih yang mendukung ialah factor penganjur yang amat membagikan daya raih dalam proses

penataran, kebalikannya area berlatih yang kurang mengasyikkan hendak memunculkan kejenuhan serta rasa jenuh kepada anak didik”

Bisa disimpulkan kalau area berlatih yang menang mempunyai ikatan yang signifikan kepada pendapatan hasil berlatih yang bagus untuk anak didik, area sekolah yang nyaman, area kategori yang bersih konsep ruangan yang aman serta apik pungenan alat penataran Bersama yang mengasyikkan serta keahlian seseorang guru dalam membimbing ialah factor yang menghasilkan area belajar yang bagus serta efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas X (Sepuluh) SMA Swasta Parulian 2 Medan, Pengkajain, Pembelajaran (PKn), Riset menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan belajar. Kelas X (sepuluh) yaitu, keterlambatan belajar karena siswa terlambat, karena siswa bercerita kepada temannya dan siswa terlambat mogok masuk sekolah. Lingkungan belajar yang kurang, suasana kelas yang bising karena siswa bercerita kepada temannya dan siswa pasif selama proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut mendorong Riset untuk melakukan Riset yang berjudul: “**Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn Kelas X SMA Swasta Parulian 2 Medan**”

METODE PENELITIAN

Adapun Riset ini dilakukan di Kelas X (Sepuluh) SMA Swasta Parulian 2 Medan, yang berlokasi di Jl. Garuda Raya No. 45, Tegal Sari Mandala II, Kec. Medan Denai. Riset dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2023

Populasi dalam riset ini yakni semua Populasi dalam riset ini yakni semua anak didik di Kelas X(Sepuluh) SMA Swasta Parulian 2 Medan yang berjumlah 30 orang. Ilustrasi dalam riset ini beberapa dari jumlah populasi representatif tetapi sebab jumlah riset sedikit ialah cuma 30 orang hingga semua populasi jadi ilustrasi riset.

Tipe riset ini yakni riset deskriptif korelasional. Riset ini dipakai buat meyakinkan terdapat ataupun tidaknya ikatan permasalahan yang diawasi. Alhasil periset mengenali sepanjang mana ikatan area berlatih dengan hasil berlatih anak didik yang dicoba dengan metode membagikan angket yang bermuatan catatan persoalan untuk mengenali ikatan kedua variabel itu.

Ada pula konsep ataupun konsep riset ini yakni, selaku selanjutnya:

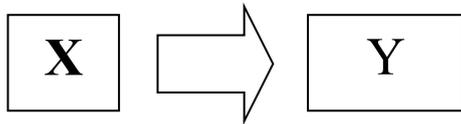
1. Langkah abstrak ialah merumuskan serta menghalangi permasalahan, meninjau daftar pustaka yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis serta merumuskan anggapan.
2. Langkah penyusunan serta pemograman ialah memilah konsep riset mengidentifikasi populasi yang diawasi, mengistimewakan tata cara buat mengukur variabel riset, mengonsep konsep sampling, memberhentikan serta meninjau konsep riset, melakukan angkasawan penerapan serta membuat perbaikan.
3. Merancang instrumen pengumpulan informasi riset.
4. Langkah empirik ialah pengumpulan informasi riset dari alun- alun, pengemasan informasi buat analisa.

5. Langkah analitik ialah mengatur serta menganalisa informasi hasil riset.
6. Langkah deseminasi ialah merancang informasi hasil riset.

Desain Riset

Sehubungan dengan wujud riset ini korelasional hingga konsep riset ataupun konsep riset ini bisa diamati selaku selanjutnya:

Tabel 3.1 Desain Riset Paradigma Sederhana



Keterangan:

X: Variabel Bebas (Lingkungan Belajar)

Y: Variabel Terikat (hasil belajar PKN siswa)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Riset

1. Data Ubahan Lingkungan Belajar (X)

Bersumber pada informasi yang didapat dari hasil Studi dengan jumlah responden 30 orang dengan skor paling

tinggi 55 serta angka terendah 31, dengan pada umumnya jumlah(Meter)=(42, 8) serta standar digresi(SD)=(6. 08). Penyaluran frekuensi informasi ubahan manajemen durasi berlatih(X) bisa diamati pada tabel selanjutnya:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi manajemen waktu belajar (X)

| No | Rentangan | Frekuensi Observasi | Frekuensi Relatif (%) | Kategori |
|----|-----------|---------------------|-----------------------|---------------|
| 1 | ≥51 | 6 | 20% | Sangat Baaik |
| 2 | 47-50 | 3 | 10% | Baik |
| 3 | 43-46 | 5 | 16,6% | Cukup Baik |
| 4 | 39-42 | 7 | 23,4% | Cukup |
| 5 | 35-38 | 6 | 20% | Rendah |
| 6 | 31-34 | 3 | 10% | Sangat Rendah |
| | | 30 | 100% | |

Bersumber pada bagan di atas hingga bisa di kesimpulan kalau manajemen durasi berlatih anak didik di Kelas X(10) SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023 dikategorikan Cukup (23, 4%).

2. Data Ubahan Hasil Belajar (Y)

Bersumber pada informasi yang didapat dari hasil Studi dengan jumlah

responden 30 orang, diperoleh angka paling tinggi 89 serta angka terendah 60 dengan pada umumnya jumlah(M=77) serta standar deviasi(SD = 4, 671). Penyaluran Frekuensi Hasil Berlatih PKN(Y) bisa diamati pada table 4. 2 dibawah ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKn Siswa (Y)

| NO | Kelompok | Frekuensi absolut | Frekuensi relative | Kategori |
|----|----------|-------------------|--------------------|---------------|
| 1 | 85-89 | 3 | 10% | Sangat Baik |
| 2 | 80- 84 | 4 | 13,33% | Baik |
| 3 | 75-79 | 3 | 10% | Cukup Baik |
| 4 | 70- 74 | 15 | 50% | Cukup |
| 5 | 65- 69 | 4 | 13,33% | Rendah |
| 6 | 60 – 64 | 1 | 3,33% | Sangat Rendah |
| | Jumlah | 30 | 100% | |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas X (Sepuluh) SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023 dikategorikan Cukup (50%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada Riset ini menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan syarat normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan .

Tabel 4.3 Ringkasan uji normalitas sebaran data Riset

| Variabel Riset | Db | X_h^2 | X_t^2 | Kurva |
|--------------------------|----|---------|---------|--------|
| Lingkungan belajar (X) | 30 | 7,27 | 43,77 | Normal |
| Hasil Belajar PKn(Y) | 30 | 17,11 | 43,77 | Normal |

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas X_h^2 data setiap variabel diperoleh variabel (X) $X_h^2=7,27 < X_t^2=43,77$ dan Variabel (Y) $X_h^2= 17,11 < X_t^2=43,77$.Dengan demikian dapat disimpulkan distribusi data kedua variabel Riset berdistribusi normal.

2. Uji Linearitass

Dalam Studi ini ada 2 ubahan ialah satu ubahan leluasa serta satu ubahan terikat. Dalam perihal ini ada satu ubahan

C. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Lingkungan Belajar

bebas yang di duga bisa pengaruhi ubahan terikat. Oleh sebab itu, Butuh percobaan linearannya dengan mempraktikkan metode regresi X serta Y, ialah=75, 63+0, 03 X pada derajat 5%. Dengan memakai metode itu bisa dikenal kalau informasi area berlatih anak didik di Kategori X(10) SMA Swasta Parulian 2 Area Tahun 2023 linier dengan hasil berlatih Pkn Anak didik di Kelas X(10) SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023.

Tabel 4.4 Lingkungan Belajar (X)

| No | Kelompok | F absolut | F relative | Kategori |
|----|----------|-----------|------------|---------------|
| 1 | < 55 | 4 | 13,33% | Sangat Baik |
| 2 | 43 – 47 | 4 | 13,33% | Baik |
| 3 | 35 – 39 | 15 | 50% | Cukup baik |
| 4 | 35 – 39 | 4 | 13,33% | Rendah |
| 5 | > 31 | 3 | 10% | Sangat Rendah |
| | | 30 | 100% | |

Dari bagan diatas bisa disimpulkan kalau tingkatan kecondongan daerah beajar Anak didik di Kelas X(10) SMA b. Kecenderungan Hasil Belajar PKn Siswa

Swasta Parulian 2 Area terkategori mengarah Cukup baik(50%).

Tabel 4.5 Hasil Belajar PKn Siswa (X)

| No | Kelompok | F absolut | F relative | Kategori |
|----|----------|-----------|------------|---------------|
| 1 | <89 | 2 | 6,66% | Sangat Baik |
| 2 | 74 – 79 | 2 | 6,66% | Baik |
| 3 | 69 – 74 | 16 | 63,33% | Cukup baik |
| 4 | 64– 69 | 7 | 23,33% | Rendah |
| 5 | >60 | 3 | 10% | Sangat Rendah |
| | | 30 | 100% | |

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas X (Sepuluh) SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023 cenderung Cukup baik (63,33%).

didik Kelas X(10) Tahun 2023 di SMA Swasta Parulian 2 Medan.

Percobaan penting hubungan dicoba dengan memakai percobaan statistik(percobaan t) didapat thitung > ttabel(4, 11 > 1, 69) pada derajat penting thitung= 4, 11 serta ttabel= 1, 69. Perihal ini membuktikan kalau anggapan terdapatnya ikatan yang penting antara area berlatih dengan hasil berlatih PKn anak didik di SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023 Kelas X(10) bisa diperoleh.

Uji Hipotesis Riset

Percobaan anggapan lingkungan belajar (X) dengan hasil berlatih PKn(Y) memakai metode hubungan product moment. Hasil analisa hubungan didapat koefisien hubungan antara area berlatih (X) dengan hasil berlatih PKn (Y) didapat rxy 1, 831 serta dikonsultasikan dengan bagan kritis dengan taraf signifikan 5% N= 30 dikenal rtabel= 0, 349. Alhasil rhitung > rtabel(1, 831 > 0, 349). Perihal ini membuktikan kalau ada ikatan antara area berlatih dengan hasil berlatih PKn anak

Pembahasan hasil Riset

Hasil Riset menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas X (Sepuluh) 2023 SMA Swasta Parulian 2 Medan. Lingkungan

belajar yakni tindakan dan proses melakukan kontrol sadar atas sejumlah angka. Lingkungan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Siswa dengan lingkungan belajar yang tinggi pada pelajaran PKn cenderung mencapai hasil belajar yang maksimal, dan siswa tersebut akan selalu berusaha untuk mengontrol lingkungan yang digunakannya untuk belajar.

Hasil Riset menunjukkan bahwa lingkungan belajar cukup baik (50%) dan hasil belajar PKn siswa tergolong sangat baik (63,33). Harga kritis r diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,831 > 0,349$) dengan jumlah responden 30 orang pada taraf signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas X (Sepuluh). SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023. Hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,11 > 1,69$) diperoleh dari uji statistik (uji t) yang digunakan untuk menguji korelasi signifikan, hipotesis X dan Y terbaca dan terdapat hubungan signifikan. Tahun 2023 Siswa Kelas X (Sepuluh) Parulian 2 Medan Lingkungan Belajar dan PKn dapat diterima diantara hasil belajarnya.

Oleh sebab itu, pengarang bisa merumuskan kalau area berlatih memiliki andil yang amat berarti dalam meningkatkan hasil berlatih PKn. Perihal ini membuktikan kalau lingkungan berlatih(X) berkaitan akrab dengan hasil berlatih PKn anak didik(Y). Terus menjadi baik lingkungan berlatih hingga terus menjadi baik pula hasil berlatih PKn anak didik.

SIMPULAN

A. Simpulan

Bersumber pada hasil analisa informasi serta percobaan asumsi dan

ulasan hasil riset ini, hingga pengarang menarik kesimpulan selaku selanjutnya:

1. Lingkungan Belajar Siswa di Kelas X (Sepuluh) SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023 cenderung cukup baik 50%.
2. Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas X (Sepuluh) SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023 cenderung cukup baik 63,33%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan hasil belajar PKn Siswa di Kelas X (Sepuluh) SMA Swasta Parulian 2 Medan Tahun 2023. Dimana hasil uji “t” diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,11 > 1,69$)

B. Saran

Bersumber pada hasil riset diatas, periset membagikan sebagian anjuran selaku selanjutnya:

1. Bagi Kepala Sekolah
Memantau serta menekankan pada guru dalam cara berlatih membimbing kalau pembinaan area berlatih ialah perihal yang amat berarti.
2. Bagi guru
Guru harus menanamkan lingkungan belajar yang baik terhadap siswa demi peningkatan lingkungan belajar siswa menjadi lebih baik, dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi Siswa
Memiliki kesadaran tentang pentingnya lingkungan belajar dalam kehidupan, dan selalu belajar demi untuk mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan
4. Bagi Orangtua

Ikut serta berperan dalam pembinaan lingkungan belajar siswa dan membagikan dorongan untuk anak didik supaya mempunyai antusias yang besar dalam berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Riset Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Somantri, N. 2001. *Pelajaran Kewargaan Negara di Sekolah*. Bandung : IKIP Bandung.
- Susanto, I, dkk. 2022. *Peningkatan hasil belajar dengan model inquiry learning berbasis konsep merdeka belajar siswa pada materi pokok pengukuran kelas X SMK swasta harapan mekar 1 medan T.A. 2021/2022* . Jurnal Riset Fisikawan UDA Volume 5 Nomor 1 Edisi Februari 2022.
- Purba, A. dan Sri. 2021. Hubungan motivasi orang tua di era milenial dengan hasil belajar PKN siswa kelas VIII SMP GKPI padang bulan medan T.A. 2020/2021. Jurnal Riset PPKn UDA Volume 3 Nomor 1 Edisi Juni 2021.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No.12 Tahun 2006 tentang warga Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono, 2007: 11). Menurut Wiji Suwarno 2016 : 136 *realibilitas yakni ukuran ketetapan alat penilaian dalam mengukur sesuatu yang di ukur*
- Sukmandianta (2013: 53) menyatakan bahwa *Riset hubungan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui hubunga.*
- Romantia (2013) *hasil Riset yang dilakukan oleh ramantia (2013) di SD Negeri sekecamatan Danurejen, Yogyakarta: dalam skripsinya yang berjudul Pegeruh kemandirian belajar murid terhadap motivasi belajar*
- Branson (1999:7) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) bertujuan untuk berpartisipasi yang bertuan serta bertanggung jawab.
- Gagne (Nurhadi, 2004:26) mengemukakan pendapatnya, *bahwa belajar yakni: Suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecendrungan manusia seperti sikap, minat, nilai dan perubahan kemampuannya*
- Menurut J. J. Cogan dalam buku *Citizen Education* (1998), pendidikan kewarganegaraan *yakni pembelajaran secara formal maupun informal yang berlangsung di keluarga, organisasi kemasyarakatan, media, dan lain sebagainya yang membentuk totalitas warga aria.*
- Sudjana, 2010:22 *merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkat laku*
- Abdurrahman (2003:37), Bloom mengemukakan ada tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu *kognitif, afektif dan psikomotorik.*

Majid (2007:165) menyatakan “lingkungan belajar yang kondusif yakni factor pendorong yang sangat memberikan daya tarik dalam proses pembelajaran,

Handi (2003: 84) mengemukakan bahwa “lingkungan (*milleu*) yakni sesuatu yang menghubungkan perkembangan anak seperti iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, makanan, pakaian, orang-orang dan lain-lain.

(Muhibbin Syah, 2005: 137). Lingkungan

sekolah yang termasuk lingkungan ariab yakni seluruh warga sekolah, baik guru, kariawan, maupun teman-teman kelas.

Tirtonegro (2001:43) mengemukakan bahwa “hasil belajar yakni hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil